

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL AKHLAQIYAH
SEMARANG TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Mamperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:
ROBIATUN NASHIHAH
NIM: 093911058

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robiatun Nashihah
NIM : 093911058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL AKHLAQIYAH SEMARANG TAHUN AJARAN 2013/2014

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Januari 2014
Pembuat Pernyataan,

Robiatun Nashihah
NIM : 093911058



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

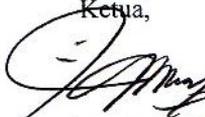
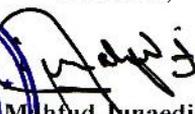
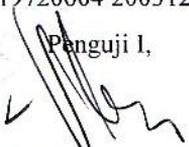
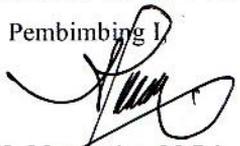
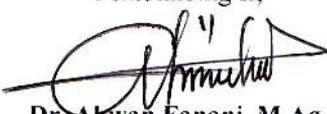
Naskah skripsi berikut ini:

Judul : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V MI
MIFTAHUL AKHLAQIYAH TAHUN AJARAN
2013/2014
Penulis : Robiatun Nashihah
NIM : 093911058
Program Studi : PGMI

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 29 Januari 2014

DEWAN PENGUJI

| | | |
|--|--|---|
| <p>Ketua,</p>  <u>Samianto, M.Sc</u> NIP. 19720604 200312 1 002 |  | <p>Sekretaris,</p>  <u>Dr. M. H. Junaedi, M.Ag</u> NIP. 09690320 199803 1 004 |
| <p>Penguji I,</p>  <u>Dr. Ihrom, M.Ag</u> NIP. 19650329 199403 1 002 | | <p>Penguji II,</p>  <u>Dr. H. Ruswan, MA.</u> NIP. 19680424 199303 1 004 |
| <p>Pembimbing I,</p>  <u>Dr. H. Mustaqim, M.Pd.</u> NIP. 19590424 198303 1 005 | | <p>Pembimbing II,</p>  <u>Dr. Ahwan Fanani, M.Ag.</u> NIP. 19780930 200312 1 001 |

NOTA DINAS

Semarang, 10 Januari 2014

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

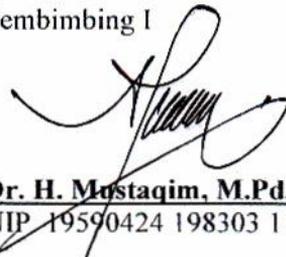
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V MI
MIFTAHUL AKHLAQIYAH TAHUN AJARAN
2013/2014
Nama : Robiatun Nashihah
NIM : 093911058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Mustaqim, M.Pd.
NIP. 19590424 198303 1 005

NOTA DINAS

Semarang, 17 Januari 2014

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

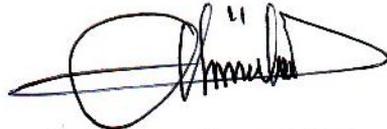
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V MI
MIFTAHUL AKHLAQIYAH TAHUN AJARAN
2013/2014
Nama : Robiatun Nashihah
NIM : 093911058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II



Dr. Ahwan Fanani, M.Ag.
NIP. 19780930 200312 1 001

ABSTRAK

Judul : **Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang Tahun Ajaran 2013/2014**

Penulis : Robiatun Nashihah

Nim : 093911058

Skripsi ini membahas tentang hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan: Adakah hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2013/2014?.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini penulis mengadakan penelitian korelasi. Teknik korelasi merupakan salah satu teknik analisis kuantitatif yang akan digunakan untuk menguji hipotesis guna menemukan hubungan antara dua variabel. Populasi penelitian sebanyak 24 responden. Pengumpulan data menggunakan angket untuk mengetahui pola asuh orang tua, sedangkan untuk pengumpulan data pendukungnya menggunakan metode tes dan dokumentasi.

Data penelitian yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis komparasi dengan rumus product moment, Penelitian ini menunjukkan bahwa dari analisis uji hipotesis diperoleh hasil t hitung adalah 0,872. Sedangkan r tabel untuk taraf signifikansi 5 % yaitu 0,404 dan taraf signifikansi 1% yaitu 0,515. Ini berarti nilai t hitung lebih besar dari r tabel. Berarti ada hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2013/2014. Dengan kata lain semakin tinggi pola asuh orang tua maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

| | | | |
|---|----|---|---|
| ا | A | ط | t |
| ب | B | ظ | z |
| ت | t | ع | ' |
| ث | s | غ | g |
| ج | j | ف | f |
| ح | h | ق | q |
| خ | kh | ك | k |
| د | d | ل | l |
| ذ | z | م | m |
| ر | r | ن | n |
| ز | z | و | w |
| س | s | ه | h |
| ش | sy | ء | ' |
| ص | s | ي | y |
| ض | d | | |

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

أَوْ = au

أَيُّ = a

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam atas segala limpahan *rahmat, taufiq, hidayah* serta *inayah*-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir akademik dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada beliau junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suja’I, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan pembantu-pembantu Dekan yang telah memberikan fasilitas belajar dari awal hingga akhir.
2. Dr. Hj. Sukasih, M.Pd. selaku Dosen Wali Studi yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi.
3. Dr. H. Mustaqim, M.Pd. selaku pembimbing I dan Dr. Ahwan Fanani, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya di tengah kesibukannya yang teramat padat hingga skripsi ini selesai. Terima kasih atas nasihat, motivasi, dan bimbingannya yang sungguh tiada ternilai harganya.
4. Guru-guruku dari MI hingga MA serta seluruh dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, berangkat dari buta huruf beliau-beliau mengajarkan kepada penulis dengan penuh kesabaran. Semoga ilmu yang disampaikan kepada penulis menjadi ilmu yang manfa’at dan barakah serta menjadi amal jariyah untuknya.
5. Seluruh staf pengelola perpustakaan di lingkungan IAIN Walisongo yang telah memberi pelayanan yang baik.

6. Seluruh guru serta staf di MI. Miftahul Akhlaqiyah Semarang yang telah memberikan ijin penelitian dan memberikan informasi sehingga menunjang penulis dalam melakukan penelitian.
7. Suamiku tersayang yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini
8. Ayahanda Harto dan Ibunda Lasinah terima kasih atas do'a, nasihat, dukungan, pengorbanan, ketulusan, kelembutan, dan curahan kasih sayangnya dalam mendidik penulis. Tidak ada kata yang mampu untuk mengungkapkan rasa terima kasih Ananda, selain do'a yang tiada pernah henti. Semoga Allah senantiasa menyayanginya sebagaimana keduanya menyayangiku. Serta keluarga besar, terima kasih untuk semuanya yang tidak dapat penulis ungkapkan dengan kata-kata
9. Semua sahabat dan teman-teman penulis yang telah memberikan motivasi, serta bantuan moril maupun materiil baik langsung maupun tidak langsung selama proses penelitian ini.

Kepada mereka semua penulis ucapkan “*Jazaakumullah khoiran jazaa'an kastira*”. Semoga Allah membalas segala amal baik dan jasa-jasanya dengan balasan yang sebaik-baiknya. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semuanya. Amin.

Semarang, 15 Januari 2014
Penulis,

Robiatun Nashihah
NIM: 093911058

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENNGESAHAN | iii |
| NOTA PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | vi |
| TRANSLITERASI | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| | |
| BAB II : LANDASAN TEORI | |
| A. Deskripsi Teori..... | 8 |
| 1. Pola Asuh Orang Tua | 8 |
| 2. Prestasi Belajar | 14 |
| 3. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar..... | 34 |
| B. Kajian Pustaka..... | 36 |
| C. Rumusan Hipotesis | 38 |

BAB III : METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 40 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 41 |
| C. Populasi dan sampel penelitian | 42 |
| D. Variabel dan Indikator Penelitian..... | 42 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 44 |
| F. Teknik Analisis Data | 45 |

BAB IV : DESKRIPSI ANALISIS DATA

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Deskripsi Data | 48 |
| B. Analisis Data | 55 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 62 |

BAB V : PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 63 |
| B. Saran..... | 63 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Kisi-kisi Instrumen untuk Mengukur Pola Asuh Orang Tua, 49.
- Tabel 4.2 Data Hasil Angket Siswa Kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, 50.
- Tabel 4.3 Tabel Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua, 51.
- Tabel 4.4 Data Tentang Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, 52.
- Tabel 4.5 Tabel Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa, 54.
- Tabel 4.6 Perhitungan untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi antra Variabel x dan Variabel y , 57.
- Tabel 4.7 Descriptive Statistics, 59.
- Tabel 4.8 Corelations, 59.
- Tabel 4.9 Model Summary, 60.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri.¹ Makna pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang komprehensif agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama.²

Terasa mudah untuk diucapkan dan hampir semua orang tua berkeinginan kalau anak-anak mereka akan menjadi manusia dengan karakter manusia yang satu ini, yakni manusia sempurna (insan kamil). Mendidik anak menjadi insan kamil, bukan merupakan pekerjaan mudah, bukan pekerjaan yang dapat dilakukan secara serampangan. Hal ini adalah tugas dan tanggung jawab, selain sekolah dan masyarakat juga orang tua. Jadi seharusnya sekolah, masyarakat dan orang tua semua harus

¹ Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2010), hlm., 27.

² Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm., 83.

sinergis membentuk dan membentengi moral anak-anak mereka.³

Hal ini sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim:6)⁴

Ali Ibnu Abu Tholib R.A. telah mengatakan sehubungan dengan tafsir ayat ini, bahwa cara untuk sampai kearah itu adalah dengan mendidik dan mengajari mereka. Sedangkan Abdullah Nashih Ulwan dalam kitabnya *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, pernah mengingatkan kepada setiap orang tua bahwa anak adalah sebuah amanah. Hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa. Intinya, pendidikan yang baik yang diberikan oleh oran tua, lingkungan dan

³ Syamsul Maarif, *Selamatkan Pendidikan Dasar Kita*, (Semarang: Need's Press, 2009), hlm. 22-23.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemhanya Al-Aliyy*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 448.

masyarakat muslim akan sangat membantu proses pembentukan manusia kamil.⁵

Rosulallah mengibaratkan anak seperti kertas putih bersih, tergantung pada orang tuanya, mau ditulis dengan tinta warna merah, hijau atau jingga. Orang tua terlalu cepat memvonis nakal, malas, bandel atau bahkan durhaka terhadap anak-anaknya sendiri, padahal merekalah yang paling dominan membentuk karakter dan kepribadiannya.⁶

Seorang anak yang dibiasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, saling menerima dan mendengarkan pendapat anggota keluarganya, maka ia akan tumbuh menjadi generasi yang terbuka, fleksibel, penuh inisiatif, produktif, suka akan tantangan dan percaya diri. Lain halnya jika seorang anak dibesarkan dengan pola asuh yang mengutamakan kedisiplinan yang tidak dibarengi dengan toleransi, wajib menaati peraturan, memaksakan kehendak, yang tidak memberikan peluang bagi anak untuk berinisiatif, maka yang muncul adalah generasi yang tidak memiliki visi masa depan, tidak punya keinginan untuk maju dan berkembang, tidak siap berubah dan beradaptasi dengan baik, dan lain sebagainya. Kehidupan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu, pola

⁵ Syamsul Maarif, *Selamatkan Pendidikan Dasar Kita*, (Semarang: Need's Press, 2009), hlm.23-24.

⁶ Irawati Istadi, *Mendidik Dengan Cinta*, (Bekasi: Pustaka Inti, 2007), hlm. 10.

pengasuhan orang tua menjadi sangat penting bagi anak dan akan mempengaruhi kehidupan anak hingga ia dewasa.⁷

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.⁸

Dalam belajar ada proses mental yang aktif. Pada tingkat permulaan belajar aktivitas itu masih belum teratur, banyak hasil-hasil yang belum terpisahkan dan masih banyak kesalahan yang diperbuat. Tetapi dengan adanya usaha dan latihan yang terus menerus, adanya kondisi belajar yang baik, adanya dorongan-dorongan yang membantu, maka kesalahan-kesalahan itu makin lama makin berkurang, prosesnya makin teratur, keragu-raguan makin hilang dan timbul ketetapan.⁹

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Sedangkan

⁷ Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm., 8-9.

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2011), hlm., 63.

⁹ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm., 62.

menurut Thohirin, prestasi belajar adalah apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa dapat diketahui kedudukan anak dalam kelas, apakah anak itu termasuk kelompok anak yang pandai, sedang atau kurang. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.¹⁰

Penulis menemukan realita yang terjadi di MI Miftahul Akhlaqiyah bahwa ada prestasi belajar siswa yang sudah memenuhi standar nilai KKM, tetapi ada pula yang masih dibawah standar nilai KKM. Dari prestasi belajar siswa tersebut dimungkinkan karena pola asuh orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak mereka.

Dari latar belakang tersebutlah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2013/2014?

¹⁰ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm., 119.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian adalah Untuk mengetahui hubungan yang positif antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Sebagai masukan dan wacana bagi dunia pendidikan tentang hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar.
 - b. Sebagai masukan bagi sekolah yang diteliti untuk digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan prestasi belajar.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya yang berkaitan dengan pola asuh orang tua.
 - b. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan upaya-upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - d. Bagi orang tua siswa, hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi orang tua siswa agar selalu mengasuh dan

memperhatikan anak-anaknya sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar.

- e. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bekal dalam kehidupan di masa yang akan datang dan menambah pengetahuan bagi peneliti khususnya pada dunia pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian pola asuh orang tua

Pola asuh atau parenting style adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya.¹ Pola pengasuhan dapat diartikan sebagai asuhan yang diberikan ibu atau pengasuh yang lain berupa sikap, dan perilaku dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makan, merawat, menjaga kebersihan, memberi kasih sayang dan sebagainya.²

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting bagi tumbuh kembangnya anak sehingga menjadi pribadi yang sehat, cerdas, terampil, mandiri dan berakhlak mulia.³ Islam juga memandang keluarga adalah sebagai lingkungan pertama bagi individu di mana ia

¹ Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm., 350.

² Bety, *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), hlm., 162.

³ Syamsu Yusuf dn Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Raawali Pers, 2011), hlm., 24.

berinteraksi atau memperoleh unsur-unsur dan ciri-ciri dasar dari kepribadian. Maka kewajiban orang tua yang bisa menciptakan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak-anaknya di lingkungan keluarga.⁴

Jadi pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya.⁵

b. Bentuk pola asuh orang tua terhadap anak

Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua menurut Hurlack yang dikutip oleh Chabib Thoha, yaitu:

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Anak jarang diajak berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua menganggap bahwa semua sikapnya sudah benar sehingga tidak perlu dipertimbangkan dengan anak. Pola asuh yang

⁴ Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm., 352.

⁵ Bety, *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*, (Yogyakarta:Nuha Medika, 2012), hlm., 162.

bersifat otoriter juga ditandai dengan penggunaan hukuman yang keras, lebih banyak menggunakan hukuman badan, anak juga diatur segala keperluan dengan aturan yang ketat dan masih tetap diberlakukan meskipun sudah menginjak usia remaja.⁶

Even though authoritarian discipline in its strictest form is more damaging to a child at certain times during the developmental pattern than at others, there is no time when it does not leave an unfavorable mark on the child's behavior or personality. Overly strict parents who use harsh and punitive methods to achieve their ends may make the child conform to their standards and be a "good" child. But while there is surface goodness, there is apt to be smoldering resentment which will break out sooner or later, causing children to do many things they otherwise would not have done.⁷

Artinya "Walaupun disiplin otoriter dalam bentuk paling keras lebih merusak anak pada waktu-waktu tertentu selama pola perkembangan dibandingkan dengan saat yang lain, disiplin ini selalu meninggalkan bekas pada perilaku atau kepribadian anak. Orang tua yang terlalu keras, yang menggunakan metode yang kasar dan menghukum

⁶ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm., 111-112

⁷ Hurlock, Elizabeth Bergner, *Child Development*, (United State of America: Mc Graw-Hill, 1978), hlm., 404.

untuk mencapai tujuan mereka, mungkin dapat membuat anak mematuhi standar mereka dan menjadi anak yang “baik”. Namun, walaupun dipermukaan semuanya tampak baik, dibawahnya mungkin tersimpan rasa permusuhan yang cepat atau lambat akan meledak keluar. Anak lalu melakukan banyak hal yang dalam suasana lain tidak akan dilakukannya’.

2) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tuanya. Orang tua sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri. Anak diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya.

Greater freedom in the home, characteristic of democratic discipline, show it self in better cooperation, greater persistence in the face of obstacles, better self-control, greater creativity, and a friendlier approach to people, in the school, teachers who have a warm,

friendly, cooperative relationship with their pupils find that their pupils make better personal and social adjustment, are less troublesome, and do better schoolwork.⁸

Artinya” kebebasan yang lebih besar di rumah, yang merupakan ciri disiplin demokratis, yang tampak dalam kerja sama yang baik, ketekunan yang besar dalam menghadapi hambatan, pengendalian diri yang lebih baik, kreativitas yang lebih besar dan sikap yang ramah terhadap orang lain. Disekolah, para guru yang mempunyai hubungan yang hangat, baik dan kooperatif dengan murid-murid mereka menyadari bahwa murid-murid ini mempunyai penyesuaian pribadi dan sosial yang lebih baik, kurang merepotkan dan berprestasi baik di sekolah”.

3) Pola asuh permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang ditandai dengan orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan yang cukup berarti bagi anaknya. Semua

⁸ Hurlock, Elizabeth Bergner, *Child Development*, (United State of America: Mc Graw-Hill, 1978), hlm., 405.

apa yang telah dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran, arahan atau bimbingan.

Cara mendidik yang demikian ternyata dapat diterapkan kepada orang dewasa yang sudah matang pemikirannya, tetapi tidak sesuai jika diberikan kepada anak-anak remaja. Apalagi bila diterapkan untuk pendidikan agama, banyak hal yang harus disampaikan secara bijaksana.⁹

c. Dampak pola asuh orang tua terhadap sikap anak

Terdapat beberapa pola sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kepribadian anak, pola sikap tersebut adalah:

1) Otoritatif atau demokratis

Dampak dari pola asuh otoritatif adalah anak cenderung gembira, percaya diri, memiliki rasa ingin tahu yang sehat, tidak manja dan berperilaku mandiri, kontrol diri yang baik, memiliki ketrampilan sosial yang efektif, menghargai kebutuhan-kebutuhan orang lain, serta termotivasi dan berprestasi disekolah.

2) Otoritarian atau otoriter

Dampak dari pola asuh otoritarian adalah anak cenderung tidak bahagia, cemas, memiliki

⁹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm., 111-112.

kepercayaan diri yang rendah, kurang inisiatif, bergantung pada orang lain, kurang memiliki ketrampilan sosial dan berperilaku prososial, memiliki gaya komunikasi yang koersif dalam berhubungan dengan orang lain, dan pembangkang.

3) Permisif

Dampak dari pola asuh permisif adalah anak cenderung egois, tidak termotivasi, bergantung pada orang lain, menuntut perhatian orang lain, tidak patuh, dan implusif.¹⁰

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Sedangkan menurut Djamarah, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar

¹⁰ Jeane Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Erlangga, 2008), hlm., 95.

adalah suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan.¹¹

Menurut Spears *learning is to observe, to read, to imitate, to try something them selves, to listen, to follow direction* (belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar atau mengikuti aturan). Sementara Singer mendefinisikan belajar sebagai perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang disebabkan praktik atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu. Gagne pernah mengemukakan tentang perspektifnya dalam belajar. Salah satu definisi belajar yang cukup sederhana namun mudah diingat adalah yang dikemukakan oleh Gagne : “*learning is relatively permanent change in behavior that result from past experience or purposeful instruction*”. Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan telah belajar kalau sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya.¹²

¹¹ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm., 118.

¹² Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm., 4-5.

Dengan demikian prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Thohirin, prestasi belajar adalah apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa dapat diketahui kedudukan anak dalam kelas, apakah anak itu termasuk kelompok anak yang pandai, sedang atau kurang. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.¹³

b. Macam-macam prestasi belajar

Adapun macam-macam prestasi belajar antara lain:

1) Prestasi yang bersifat kognitif

Menurut Bloom terdiri dari enam jenis perilaku, yaitu:

a) Pengetahuan

Pengetahuan mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan di dalam ingatan. pengetahuan tersebut

¹³ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm., 119.

dapat berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode.

b) Pemahaman

Pemahaman mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.

c) Penerapan

Penerapan mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Perilaku ini misalnya tampak dalam kemampuan menggunakan prinsip.

d) Analisis

Analisis mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.

e) Sintesis

Sintesis mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya tampak di dalam kemampuan menyusun suatu program kerja.

f) Evaluasi

Evaluasi mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal

berdasarkan kriteria tertentu. Sebagai contoh kemampuan menilai hasil karangan.¹⁴

2) Prestasi yang bersifat afektif

Menurut Karthwohl, Bloom dan Masia terdiri dari lima jenis perilaku, yaitu:

a) Penerimaan

Penerimaan meliputi kesadaran akan adanya suatu sistem nilai, ingin menerima nilai, dan memperhatikan nilai tersebut, misalnya siswa menerima sikap jujur sebagai sesuatu yang diperlukan.

b) Pemberian respon

Pemberian respon meliputi sikap ingin merespon terhadap sistem, puas dalam memberi respon, misalnya bersikap jujur dalam setiap tindakannya.

c) Pemberian nilai atau penghargaan

Pemberian nilai atau penghargaan. Penilaian meliputi penerimaan terhadap suatu sistem nilai, memilih sistem nilai yang disukai dan memberikan komitmen untuk menggunakan sistem nilai tertentu, misalnya jika seseorang telah menerima sikap jujur, ia akan selalu komit dengan

¹⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm., 49.

kejujuran, menghargai orang-orang yang bersikap jujur dan ia juga berperilaku jujur.

d) Pengorganisasian

Pengorganisasian meliputi memilah dan menghimpun sistem nilai yang akan digunakan, misalnya berperilaku jujur ternyata berhubungan dengan nilai-nilai yang lain, seperti kedisiplinan, kemandirian, keterbukaan dan lain-lain.

e) Karakterisasi

Karakteristik meliputi perilaku secara terus-menerus sesuai dengan sistem nilai yang telah diorganisasikannya, misalnya karakter dan gaya hidup seseorang, sehingga ia dikenal sebagai pribadi yang jujur, keteraturan pribadi sosial dan emosi seseorang sehingga ia dikenal sebagai orang yang bijaksana.¹⁵

3) Prestasi yang bersifat psikomotorik

Menurut Krathwohl dan Bloom terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan motorik, yaitu:

a) Persepsi

Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan (mendeskripsikan) sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan

¹⁵ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm., 11.

antara sesuatu tersebut. Sebagai contoh, pemilahan warna, pemilahan angka (6 dan 9), pemilahan huruf (b dan d).

b) Kesiapan

Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup aktivitas jasmani dan rohani (mental), misalnya posisi star lomba lari.

c) Gerakan terbimbing

Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan, misalnya meniru gerak tari.

d) Gerakan terbiasa

Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya melakukan lempar peluru, lompat tinggi dan sebagainya dengan tepat.

e) Gerakan kompleks

Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap

secara lancar, efisien dan tepat. Misalnya bongkar pasang peralatan secara tepat.

f) Penyesuaian pola gerakan

Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan dan penyesuaian pola gerak gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya kemampuan atau keterampilan bertanding dengan lawan tanding.

g) Kreativitas

Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya kemampuan membuat kreasi-kreasi gerakan senam sendiri, gerakan-gerakan tarian kreasi baru.¹⁶

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor intern) maupun dari luar diri (faktor ekstrn) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

¹⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm., 52-53.

1) Faktor-faktor intern

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan di bahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

a) Faktor jasmaniah

(1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

(2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat juga belajarnya terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.¹⁷

b) Faktor psikologis

(1) Inteligensi

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan cara yang tepat. Jadi, inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ

¹⁷ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm., 54-55.

tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

Tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.¹⁸

(2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm., 131.

bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang. Sedangkan minat selalu diikuti dengan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan untuk belajar, ia tidak memperoleh

kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.¹⁹

(4) Bakat

Secara umum, bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara umum bakat itu mirip dengan inteligensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berinteligensi sangat cerdas (*superior*) akan cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.

Dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan. Seorang siswa yang

¹⁹ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm., 57.

berbakat dalam bidang elektro, misalnya, akan jauh lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding dengan siswa lainnya. Inilah yang kemudian disebut bakat khusus (*specific aptitude*) yang konon tak dapat dipelajari karena merupakan karunia *inborn* (pembawaan sejak lahir).

Sehubungan dengan hal di atas, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu. Pemaksaan kehendak terhadap seorang siswa, dan juga ketidaksadaran siswa terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya, akan berpengaruh buruk terhadap kinerja

akademik (*academic performance*) atau prestasi belajarnya.²⁰

(5) Motivasi

Motivasi berbeda dengan minat, motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri maupun luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm., 133.

tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.²¹

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat memaksakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu perlu

²¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm., 57.

dilakukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

(7) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah *preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (psikis). Kelelahan jasmani

terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak atau kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama atau konstan tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

Dari uraian di atas dapatlah dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan

dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.²²

2) Faktor-faktor ekstern

a) Faktor-faktor non sosial

Kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tidak terbilang jumlahnya, seperti: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang bisa kita sebut alat-alat pelajaran).

Semua faktor-faktor yang telah disebutkan di atas itu dan juga faktor-faktor lain yang belum disebutkan harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat membantu (menguntungkan) proses atau perbuatan belajar secara maksimal. Letak sekolah atau tempat belajar misalnya harus memenuhi syarat-syarat seperti di tempat yang tidak terlalu dekat kepada kebisingan atau jalan ramai, lalu bangunan itu harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam ilmu kesehatan sekolah. Demikian pula alat-alat pelajaran harus seberapa mungkin diusahakan

²² Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm., 58-60.

untuk memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologis dan paedagogis.²³

b) Faktor-faktor sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dapat memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar lingkungan tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi

²³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm., 233-234.

atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Contoh: kebiasaan yang diterapkan orang tua siswa dalam mengelola keluarga (*family management practices*) yang keliru, seperti kelalaian orang tua dalam memonitor kegiatan anak, dapat menimbulkan dampak lebih buruk lagi. Dalam hal ini, bukan saja anak tidak mau belajar melainkan ia cenderung berperilaku menyimpang, terutama perilaku menyimpang yang berat seperti antisosial.²⁴

3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa dapat diketahui kedudukan anak dalam kelas, apakah anak itu termasuk kelompok anak yang pandai,

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm., 135.

sedang atau kurang. Prestasi belajar siswa yang rendah belum tentu menunjukkan bahwa peserta didik tersebut mempunyai IQ rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa tersebut, baik faktor intern maupun ekstern. Faktor ekstern salah satunya adalah pola asuh orang tua. Maka dari itu, seorang pendidik baik yang ada di rumah maupun yang di sekolah jangan selalu menyalahkan siswa. Kalau seorang yang bijak, mestinya mempelajari sistem tersebut dan memperbaikinya bukan malah mencari kambing hitamnya.²⁵

Seorang anak yang dibiasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, saling menerima dan mendengarkan pendapat anggota keluarganya, maka ia akan tumbuh menjadi generasi yang terbuka, fleksibel, penuh inisiatif, produktif, suka akan tantangan dan percaya diri. Lain halnya jika seorang anak dibesarkan dengan pola asuh yang mengutamakan kedisiplinan yang tidak dibarengi dengan toleransi, wajib menaati peraturan, memaksakan kehendak, yang tidak memberikan peluang bagi anak untuk berinisiatif, maka yang muncul adalah generasi yang tidak memiliki visi masa depan, tidak punya keinginan untuk maju dan berkembang, tidak siap berubah dan beradaptasi dengan baik, dan lain sebagainya. Kehidupan keluarga merupakan

²⁵ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm., 117.

lingkungan pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu, pola pengasuhan orang tua menjadi sangat penting bagi anak dan akan mempengaruhi kehidupan anak hingga ia dewasa.²⁶

Anak-anak yang berasal dari keluarga demokratis umumnya gembira, bersemangat, percaya diri, dan mandiri. Mereka menjalin hubungan pertemanan dengan mudah, memiliki ketrampilan sosial yang baik, dan menunjukkan kepedulian terhadap hak dan kebutuhan orang lain. Mereka termotivasi untuk berprestasi bagus di sekolah, dan sebagai hasilnya seringkali menjadi peraih prestasi tinggi (*high achievers*).²⁷

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar. Semakin baik pola asuh yang diterapkan, maka semakin baik pula prestasi yang akan diperoleh.

B. Kajian Pustaka

Sejauh penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa penelitian yang telah lebih dahulu dilakukan sehingga karya-karya tersebut dapat menjadi sumbangan untuk melanjutkan penelitian yang saya laksanakan. Karya-karya tersebut antara lain:

²⁶ Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm., 8-9.

²⁷ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Erlangga,2009), hlm., 94.

Pertama, skripsi Choirur Ridho (NIM 3199164) yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkah Laku Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Husnul Khatimah Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang Tahun Ajaran 2003/2004”. Di dalam skripsi ini hasilnya adalah signifikan dengan taraf signifikan 0,01. Ini berarti masing-masing pola asuh orang tua mempunyai pengaruh terhadap sikap percaya diri anak, yaitu semakin tinggi kebebasan yang diberikan orang tua, anak semakin percaya diri.

Kedua, skripsi Bariroh (NIM 3100258) yang berjudul “Studi Komparasi Pola Asuh Orang Tua (Parenting Style) Terhadap Akhlak Siswa MTs. Taqwal Ilah Tembalang Semarang Tahun Ajaran 2005/2006”. Dari pengajuan hipotesis diperoleh $F_o=4,84$, dengan demikian, $F_o=4,84 > f_{5\%}(5:42)=\text{signifikan}$. Maka H_o ditolak, dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti bisa diterima. Artinya terdapat perbedaan signifikan pada pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa MTs. Taqwal Ilah Kecamatan Tembalang Semarang.

Ketiga, skripsi Ahmad Zamzam Qolbi (NIM 3199149) yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Angkat Dan Perkembangan Sosial Anak Di Panti Asuhan Yatim (PAY) Hajjah Siti Rohmah Desa Kumpulrejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal”. Setelah diadakan uji hipotesis melalui t hitung, maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan t tabel. Diketahui bahwa t tabel pada taraf signifikansi 5%=1,708,

sedangkan taraf signifikansi $1\% = 2,457$. Dari sini dapat disimpulkan t hitung signifikansi pada taraf 5% dan 1%, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Jadi ada korelasi positif antara pola asuh dan perkembangan sosial anak.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti, karena penulis ingin mengetahui seberapa besar hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2013/2014.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.²⁸

Hipotesis dari Hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2013/2014 adalah "adanya hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan prestasi

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 96.

belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah
Semarang tahun ajaran 2013/2014”.

BAB III

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuannya, penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa atau suatu pengetahuan, yang dilakukan dengan memakai metode-metode penelitian.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.¹

Pada metode penelitian ini membahas tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Untuk mengetahui lebih jelas berikut penulis uraikan satu-persatu sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 3

peneliti. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian kemudian dapat dianalisis menggunakan metode statistik.²

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian.³ Pada penelitian ini penulis mencoba mengadakan penelitian korelasi. penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang pada siswa kelas V.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Desember sampai 7 Januari 2014.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 117.

³ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Cet. I, hlm. 167.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002), hlm., 239.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵ Sedangkan sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan mewakili populasinya.⁶ Karena siswa kelas V di MI Miftahul Akhlaqiyah kurang dari 100, maka keseluruhan siswa yang ada yang akan diteliti. Sehingga penelitian ini dikatakan penelitian populasi.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Arti variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut-atribut dari setiap orang. Berat, ukuran, bentuk, dan warna merupakan atribut-atribut dari obyek. Srtuktur organisasi, model pendelegasian, kepemimpinan, pengawasan, koordinasi, prosedur mekanisme kerja, deskripsi

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), edisi revisi, hlm. 173

⁶ Sugiarto, dkk., *Teknik Sampling*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 2

pekerjaan, kebijakan, adalah merupakan contoh variabel dalam kegiatan administrasi pendidikan.⁷

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas atau pengaruh (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable).

1. Variabel bebas atau terpengaruh (independent variable)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu factor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati.⁸ Yang menjadi variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan diberi simbol (x) dengan indikator:

- a. Kesempatan bagi anak untuk berpendapat
- b. Mengingatkan anak untuk belajar
- c. Memberi pujian atau penghargaan kepada anak jika berperilaku baik
- d. Memberi hukuman atau teguran kepada anak jika berperilaku tidak baik
- e. Melakukan kontrol kepada anak dalam perilaku sehari-hari
- f. Memberi penjelasan tentang dampak perbuatan baik dan buruk.

⁷ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R.D, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 60.

⁸ Punaji Setyosari, Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangannya (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm., 128.

2. Variabel terikat (dependent variable)

Variabel terikat adalah factor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu factor yang muncul atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu.⁹ Yang menjadi variabel terpengaruh dalam penelitian ini adalah prestasi belajar dan diberi symbol (y) dengan mengambil data dari nilai mid semester I siswa kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2013/2014.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *field research* (studi lapangan). Data-data tersebut diperoleh dari:

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹⁰

Instrumen angket dalam penelitian ini adalah angket tentang pola asuh orang tua. Angket ini digunakan untuk mengungkap seberapa besar hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar. Responden tinggal memilih jawaban

⁹ ⁹ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangannya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm., 129.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm., 199.

yang sesuai dengan keadaan dirinya dengan cara memberi tanda silang (X).

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, keadaan sarana dan prasaran, serta gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang. Teknik dokumentasi ini juga digunakan untuk memperoleh data prestasi siswa yang berupa nilai pada tahun ajaran 2013/2014.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹²

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm., 221.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm., 207.

1. Analisis pendahuluan

Langkah awal peneliti akan membagikan angket kepada seluruh responden yang bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua . Adapun pengolahan angket yang akan peneliti lakukan yaitu melalui penskoran pada tiap-tiap item dari angket responden dengan kriteria sebagai berikut:

Alternatif jawaban A diberikan angka 4

Alternatif jawaban B diberikan angka 3

Alternatif jawaban C diberikan angka 2

Alternatif jawaban D diberikan angka 1

Sedangkan nilainya diambilkan dari rata-rata nilai raport.

2. Analisis uji hipotesis

Analisa dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dari variabel X dan Y. Rumus dari *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” product moment

N = number of cases

$\sum XY$ = jumlah hasil prekalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = jumlah seluruh skor Y

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor X

3. Analisis lanjut

Analisis ini sebagai pengolahan lebih lanjut yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ada. Untuk mengujinya adalah dengan membandingkan t hitung (*t-score* hasil pengolahan data) dengan r tabel (*r-score* dari tabel) pada taraf signifikansi 1% dan 5%.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Pada bab IV ini, penulis akan menganalisis data tentang pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, sebagaimana tertulis pada hipotesis penelitian. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh dan untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan teknik statistik dengan rumus *product moment*. Hal ini karena penelitian ini bersifat korelatif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel.

Data hasil penelitian diperoleh melalui proses penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, yaitu pada tanggal 9 Desember 2013 sampai 7 Januari 2014 dengan subyek penelitian seluruh siswa kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2013/2014.

1. Hasil angket siswa kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang

Pembagian angket kepada responden bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua siswa. Adapun pengolahan angket yang peneliti lakukan yaitu melalui penskoran pada

tiap-tiap item dari angket responden dengan kriteria sebagai berikut:

Alternatif jawaban A diberikan angka 4

Alternatif jawaban B diberikan angka 3

Alternatif jawaban C diberikan angka 2

Alternatif jawaban D diberikan angka 1

Penulis menyebarkan angket kepada siswa kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang terdiri dari 15 pertanyaan dan respondennya berjumlah 24 siswa.

Tabel 4.1

Kisi-Kisi Instrumen Untuk Mengukur Pola Asuh Orang Tua

| Variabel penelitian | Indikator | No. item instrumen |
|---------------------|--|--------------------|
| Pola asuh orang tua | 1. kesempatan bagi anak untuk berpendapat | 1,2 |
| | 2. Mengingatkan anak untuk belajar | 3 |
| | 3. Memberi pujian atau penghargaan kepada anak jika berperilaku baik | 4,5,6,7 |
| | 4. Memberi teguran atau hukuman jika anak berperilaku tidak baik | 8,9 |
| | 5. Melakukan kontrol kepada anak dalam perilaku sehari-hari | 10,11 |
| | 6. Memberi penjelasan tentang dampak perbuatan baik dan buruk | 12,13,14,15 |

Dari indikator diatas dijabarkan ke dalam sebuah pertanyaan untuk mengetahui pola asuh siswa.

Tabel 4.2
Data hasil angket siswa kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah
Semarang

| NO | NOMOR SOAL | | | | | | | | | | | | | | | SKOR |
|---------------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 33 |
| 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 39 |
| 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 41 |
| 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 35 |
| 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 49 |
| 6 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 39 |
| 7 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 41 |
| 8 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 4 | 37 |
| 9 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 44 |
| 10 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 33 |
| 11 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 34 |
| 12 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 52 |
| 13 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 3 | 40 |
| 14 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 36 |
| 15 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 35 |
| 16 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 44 |
| 17 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 39 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 40 |
| 19 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 1 | 2 | 3 | 38 |
| 20 | 3 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 3 | 2 | 41 |
| 21 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 46 |
| 22 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 42 |
| 23 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 4 | 39 |
| 24 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 44 |
| JUMLAH | | | | | | | | | | | | | | | | 961 |

Dari hasil angket diatas diperoleh jumlah semuanya adalah 961, dengan skor tertinggi 52 dan skor terendah adalah 33.

Interval skor pola asuh orang tua yaitu:

$$\begin{aligned} R &= H-L \\ &= 52-33 \\ &= 19 \end{aligned}$$

$$K = 4$$

$$\begin{aligned} I &= R/K \\ &= 19/4 \\ &= 4,75 \rightarrow 5 \end{aligned}$$

Keterangan :

I = lebar interval

R = jarak pengukuran

K = jumlah intervalnya

H = nilai tertinggi

L = nilai terendah

Tabel 4.3

Tabel Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

| KELAS INTERVAL | FREKUENSI | PROSENTASE | KATEGORI |
|----------------|-----------|------------|-------------|
| 48-52 | 1 | 4,16% | Sangat baik |
| 43-47 | 5 | 20,83% | Baik |
| 38-42 | 11 | 45,83% | Cukup |
| 33-37 | 7 | 29,16% | Kurang |
| JUMLAH | 24 | 100% | |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua dalam kategori “sangat baik” terdapat 1 responden, pola asuh orang tua dalam kategori “baik” terdapat 5 responden, pola asuh orang tua dalam kategori “cukup” terdapat 11 responden dan pola asuh orang tua dalam kategori “kurang” terdapat 7 responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang paling banyak diterapkan di MI. Miftahul Akhlaqiyah adalah pola asuh dalam kategori “cukup” dengan jumlah responden sebanyak 11 dan prosentase sebesar 45,83%.

2. Data tentang prestasi belajar siswa kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang

Data tentang prestasi belajar siswa kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang diperoleh dari rata-rata nilai MID semester. Dengan jumlah mata pelajaran sebanyak 15, yaitu Qur’an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, SKI, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, IPA, IPS, SBK, Penjaskes, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, dan Ke-NU-an.

Tabel 4.4

Data tentang Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang

| No | Nama Responden | Nilai |
|-----------|-----------------------|--------------|
| 1 | Adam Wijaya | 35,53 |
| 2 | Ainiyatul Islamiyah | 52,87 |
| 3 | Alfan Haidar | 50,53 |
| 4 | Ananda Putri Mustofa | 49,13 |
| 5 | Enggar Maulia | 72,93 |
| 6 | Firda Asha Nafulani | 54,13 |

| No | Nama Responden | Nilai |
|----|--------------------------|-------|
| 7 | Ichmi Fatimatuzzahra | 60,40 |
| 8 | Istigfar bayu | 48,87 |
| 9 | Khoirun Nisa' Prasetyani | 52,33 |
| 10 | Lulu nadia | 41,33 |
| 11 | Michael Leonardo | 41,40 |
| 12 | Naifah Syahida Robani | 77,22 |
| 13 | Nanda Kitansyah | 52,80 |
| 14 | Philokalia Nindia Lamire | 49,47 |
| 15 | Pradisma Sekar putri | 43,53 |
| 16 | Rofiq Bagus Firnanda | 68,33 |
| 17 | Sabrina Cahya Amakina | 54,47 |
| 18 | Safna Jamilatun | 57,27 |
| 19 | Setyawira | 58,80 |
| 20 | Siti Fatimah | 56,87 |
| 21 | Siti Nur Chofifah | 68,33 |
| 22 | Voni Ardian Putri | 49,67 |
| 23 | Wildan Zaidani | 54,27 |
| 24 | Zusiva Asnia | 50,33 |

Dari data yang diperoleh peneliti nilai siswa kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 961, dengan nilai tertinggi adalah 77,20 dan nilai terendah adalah 35,53.

Interval skor prestasi belajar yaitu:

$$\begin{aligned}
 R &= H-L \\
 &= 77,20 - 35,53 \\
 &= 41,67
 \end{aligned}$$

$$K = 4$$

$$I = R/K$$

$$= 41,67/4$$

$$= 10,41 \rightarrow 11$$

Keterangan :

I = lebar interval

R = jarak pengukuran

K = jumlah intervalnya

H = nilai tertinggi

L = nilai terendah

Tabel 4.5

Tabel Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

| KELAS INTERVAL | FREKUENSI | PROSENTASE | KATEGORI |
|----------------|-----------|------------|-------------|
| 68-78 | 3 | 12,50% | Sangat baik |
| 57-67 | 4 | 16,66% | baik |
| 46-56 | 13 | 54,16% | cukup |
| 35-45 | 4 | 16,66% | kurang |
| JUMLAH | 24 | 100% | |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar dalam kategori “sangat baik” terdapat 3 siswa, prestasi belajar dalam kategori “baik” terdapat 4 siswa, prestasi belajar dalam kategori “cukup” terdapat 13 siswa dan prestasi belajar dalam kategori kurang terdapat 4 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa MI. Miftahul Akhlaqiyah paling banyak berada dalam kategori “cukup” dengan jumlah siswa sebanyak 13 dan prosentasinya sebesar 54,16%.

B. Analisis Data

Dalam pengujian hipotesis ini terdapat suatu hipotesis yang akan diuji, yaitu untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang. Untuk memperoleh perhitungan analisis hipotesis digunakan tiga tahap, yaitu pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjut.

1. Analisis Pendahuluan

Maka berdasarkan tabel 4.2 dan 4.4 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pola asuh orang tua siswa kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang (X) dicari nilai rata-rata (mean) dari X, yaitu:

$$\begin{aligned}M_x &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{961}{24} \\ &= 40,041\end{aligned}$$

Rata-rata pola asuh orang tua siswa kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang dalam kategori “cukup”

- b. Prestasi belajar siswa kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang (Y) dicari nilai rata-rata (mean) dari (Y) yaitu:

$$\begin{aligned}
 M_y &= \frac{\sum y}{N} \\
 &= \frac{1300,86}{24} \\
 &= 54,202
 \end{aligned}$$

Rata-rata prestasi belajar siswa siswa kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang dalam kategori “cukup”.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah analisis yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini, sehingga hipotesis tersebut dapat diterima kebenarannya atau ditolak kebenarannya. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “adanya hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2013/2014”. Untuk melakukan analisis uji hipotesis ini, maka digunakan rumus statistik *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Adapun aplikasi dari rumus tersebut adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 4.6**Perhitungan untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi
Antara Variabel X dan Variabel Y**

| NO | X | Y | X² | Y² | XY |
|---------------|------------|----------------|----------------------|----------------------|-----------------|
| 1 | 33 | 35.53 | 1089 | 1262.3809 | 1172.49 |
| 2 | 39 | 52.87 | 1521 | 2795.2369 | 2061.93 |
| 3 | 41 | 50.53 | 1681 | 2553.2809 | 2071.73 |
| 4 | 35 | 49.18 | 1225 | 2418.6724 | 1721.3 |
| 5 | 49 | 72.93 | 2401 | 5318.7849 | 3573.57 |
| 6 | 39 | 54.13 | 1521 | 2930.0569 | 2111.07 |
| 7 | 41 | 60.4 | 1681 | 3648.16 | 2476.4 |
| 8 | 37 | 48.87 | 1369 | 2388.2769 | 1808.19 |
| 9 | 44 | 52.33 | 1936 | 2738.4289 | 2302.52 |
| 10 | 33 | 41.33 | 1089 | 1708.1689 | 1363.89 |
| 11 | 34 | 41.4 | 1156 | 1713.96 | 1407.6 |
| 12 | 52 | 77.22 | 2704 | 5962.9284 | 4015.44 |
| 13 | 40 | 52.8 | 1600 | 2787.84 | 2112 |
| 14 | 36 | 49.47 | 1296 | 2447.2809 | 1780.92 |
| 15 | 35 | 43.53 | 1225 | 1894.8609 | 1523.55 |
| 16 | 44 | 68.33 | 1936 | 4668.9889 | 3006.52 |
| 17 | 39 | 54.47 | 1521 | 2966.9809 | 2124.33 |
| 18 | 40 | 57.27 | 1600 | 3279.8529 | 2290.8 |
| 19 | 38 | 58.8 | 1444 | 3457.44 | 2234.4 |
| 20 | 41 | 56.87 | 1681 | 3234.1969 | 2331.67 |
| 21 | 46 | 68.33 | 2116 | 4668.9889 | 3143.18 |
| 22 | 42 | 49.67 | 1764 | 2467.1089 | 2086.14 |
| 23 | 39 | 54.27 | 1521 | 2945.2329 | 2116.53 |
| 24 | 44 | 50.33 | 1936 | 2533.1089 | 2214.52 |
| JUMLAH | 961 | 1300.86 | 39013 | 72790.22 | 53050.69 |

Setelah diketahui jumlahnya, langkah selanjutnya adalah memasukkan data-data tersebut ke dalam rumus-rumus sebagai berikut:

- a. Mencari mean (rata-rata) pola asuh orang tua (X) siswa kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{961}{24} \\ &= 40,041 \end{aligned}$$

- b. Mencari mean (rata-rata) prestasi belajar (Y) siswa kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang

$$\begin{aligned} M_y &= \frac{\sum y}{N} \\ &= \frac{1300,86}{24} \\ &= 54,202 \end{aligned}$$

- c. Mencari r_{xy} dengan rumus seperti telah disebutkan dimuka:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ r_{xy} &= \frac{24.5305069 - 961.130086}{\sqrt{[24.39013 - 961^2][24.72790217 - 1300,86^2]}} \\ &= \frac{12732156 - 125012646}{\sqrt{[936312 - 923521][1746965208 - 16922367396]}} \\ &= \frac{230901}{\sqrt{12791.54728489}} \end{aligned}$$

$$= = \frac{230901}{\sqrt{700031846979}}$$

$$= = \frac{230901}{26458115}$$

$r_{xy} = 0,8727$ dibulatkan 0, 873

Jika dihitung menggunakan SPSS hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Dari tabel **descriptive statistics**, dapat dilihat bahwa:

Tabel 4.7

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|---------------------|-------|----------------|----|
| Prestasi Belajar | 54,20 | 9,957 | 24 |
| Pola Asuh Orang Tua | 40,04 | 4,814 | 24 |

- 1) Rata-rata skor prestasi belajar adalah 54,20 dengan standar deviasinya 9,957
- 2) Rata-rata skor pola asuh orang tua adalah 40,04 dengan standar deviasinya 4,814.

b. Dari tabel **corelations**, dapat dilihat bahwa:

Tabel 4.8

Correlations

| | | Prestasi Belajar | Pola Asuh Orang Tua |
|---------------------|---------------------|------------------|---------------------|
| Pearson Correlation | Prestasi Belajar | 1,000 | ,873 |
| | Pola Asuh Orang Tua | ,873 | 1,000 |
| Sig. (1-tailed) | Prestasi Belajar | . | ,000 |
| | Pola Asuh Orang Tua | ,000 | . |
| N | Prestasi Belajar | 24 | 24 |
| | Pola Asuh Orang Tua | 24 | 24 |

- 1) Koefisien korelasi antara skor pola asuh orang tua dengan prestasi belajar adalah 0,873
 - 2) Nilai signifikannya adalah 0,000
- c. Pada tabel model **summary**, dapat dilihat bahwa:

Tabel 4.9

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted Square | R | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-----------------|---|----------------------------|
| 1 | ,873 ^a | ,762 | ,751 | | 4,971 |

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

- 1) $R = 0,873$, ini menunjukkan nilai koefisien korelasi antara pola asuh orang tua (x) dengan prestasi belajar (y)
- 2) Nilai determinasi = R Square = $R^2 = 0,762$.

Keputusan 1

Pada tabel corelations, nilai sig. = 0,000. Karena sig. < 0,05 maka Ho ditolak

Kesimpulan 1

Karena Ho ditolak, maka kesimpulannya adalah ada korelasi antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar, dengan korelasi kuat dan arah korelasi positif (semakin tinggi pola asuh orang tua maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa)

- d. Menginterpretasikan nilai dengan memperhatikan df (derajat kebebasan), dengan rumus:

$$\begin{aligned}df &= N - nr \\ &= 24 - 2 \\ &= 22\end{aligned}$$

- e. Langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap r_{xy} . Apabila nilai t hitung sama atau lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 1% maupun 5%, maka hipotesis yang diajukan diterima. Jika nilai t hitung lebih rendah dari r tabel, maka hipotesis yang diajukan ditolak.

3. Analisis lanjut

Analisis lanjut yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis hipotesis yang terdapat dalam analisis pendahuluan dan analisis uji hipotesis. Berdasarkan perhitungan analisis uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai df nya adalah 22. Untuk mengetahui jarak signifaksinya dapat diperoleh melalui tabel nilai “r” product moment dari pearson, karena nilai df nya 22 maka dapat dicari pada tabel angka 22.

Untuk r_tabel taraf signifikansi 5% dan 1% adalah 0,404 dan 0,515, sedangkan t_hitungnya adalah 0,873, maka $0,873 > 0,404$. Karena nilai t hitung lebih besar dari pada r tabel, maka hipotesis yang diajukan diterima, yang berarti ada hubungan yang positif antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2013/2014.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini telah dilakukan penulis secara optimal, namun disadari adanya beberapa keterbatasan. Walaupun demikian, hasil penelitian yang diperoleh ini dapat dijadikan acuan awal bagi penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang. Oleh karena itu, penelitian ini hanya berlaku bagi siswa MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, khususnya kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang dan tidak berlaku pada siswa sekolah lain.

2. Keterbatasan waktu

Waktu pelaksanaan penelitian yang berbenturan dengan kesibukan para staf sekolah yang sedang mengoreksi hasil ujian semesteran dan merekap nilai semesteran. Waktu liburan semesteran juga sedikit menghambat penelitian pada waktu itu.

Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dalam melakukan penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat selesai dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari tabel penelitian dan analisis tentang hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2013/2014 yang telah dibahas di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dari analisis uji hipotesis diperoleh hasil t hitung adalah 0,873. Sedangkan r tabel untuk taraf signifikansi 5 % yaitu 0,404 dan taraf signifikansi 1% yaitu 0,515. Ini berarti nilai t hitung lebih besar dari r tabel. Berarti ada hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2013/2014. Dengan kata lain, Semakin tinggi pola asuh orang tua maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa,

B. Saran

1. Kepada orang tua hendaknya lebih bisa menerapkan pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anak, karena anak adalah amanah dari Allah SWT.
2. Kepada para ustadz/ustadzah MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang hendaknya selalu memberi motivasi kepada siswa agar kepercayaan diri anak terbentuk dengan baik, serta hendaknya dapat memahami kepribadian masing-masing

siswa dan selalu mengadakan kerjasama dan komunikasi dengan orang tua siswa.

3. Kepada para siswa, tingkatkan selalu prestasi belajar kalian.
4. Kepada para peneliti untuk bisa meneliti ulang masalah ini, sebab hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan semata-mata keterbatasan pengetahuan penulis, namun penulis berharap semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bety, *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2012.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemhanya Al-Aliyy*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006.
- Ellis Ormrod, Jeane, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, Erlangga, 2008.
- Fathurrahman Muhammad, Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Hurlock, Elizabeth Bergner, *Child Development*, United State of America: Mc Graw-Hill, 1978.
-, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1993.
-, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1993.
- Istadi, Irawati, *Mendidik Dengan Cinta*, Bekasi: Pustaka Inti, 2007.
- Maarif, Syamsul, *Selamatkan Pendidikan Dasar Kita*, Semarang: Need's Press, 2009.
- Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

- Mustaqim, Wahib Abdul, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Rahmawati Yeni, Kurniati Euis, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Santrock, John W., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Septiari, Bety Bea, *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2012.
- Siregar Eveline, Nara Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2005.
- Sugiarto, dkk., *Teknik Sampling*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Sumadi Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Soyomukti, Nurani, *Teori-Teori Pendidikan*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2010.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011.

....., *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010..

Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Yusuf, Syamsu, *psikologi perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Yusuf Syamsu, Sugandhi Nani M., *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Lampiran 1

DESKRIPSI UMUM

MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL AKHLAQIYAH.

Secara historis MI Mifatah3ul Akhlaqiyah merupakan madrasah yang berada di bawah yayasan Miftahul Huda. Sementara di bawah yayasan Miftahul Huda juga terdapat TK/RA Miftahul Akhlaqiyah dan MTs Fatahillah. MI Mifathul Akhlaqiyah didirikan pada tahun 1953 yang diprakarsai oleh Bapak Ahmad Mudatsir. Pada tahun 1959 bernama “ Madrasah Diniyah Wajib Belajar”, kemudian pada tahun 1962 ada aturan dari Depag untuk mengubah nama menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB) dengan rincian 60% pelajaran agama dan 40% pelajaran umum. Dan pada tahun itu juga Madrasah ini mendapatkan bantuan guru PNS. Kepala Madrasah pada tahun 1964 adalah H. Anis da ketua yayasannya adalah KH. Saeful Hidayat. Sedangkan mulai juli 2003 sampai dengan 2010 kepala madrasahny adalah Mafruhatus, S.Ag. Selanjutnya pada bulan juli 2010 ibu Mafruhatus, S.Ag. dipindah tugaskan menjadi pengawas di kecamatan Semarang Barat dan jabatan Kepala Madrasah digantikan oleh bapak Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I. sampai sekarang.

Dilihat dari segi geografis, MI Miftahul Akhlaqiyah dibangun di atas lahan seluas 550 m², yang beralamatkan di Jl. Beringin Raya No.23 kelurahan Tambak aji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. MI Miftahul Akhlaqiyah juga berada di sekitar perumahan dan mudah dijangkau karena telah ada angkutan umum maupun ojek.

Lampiran 2

DAFTAR GURU MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH

| No | Nama / NIP | Tempat/ Tanggal lahir | Jabatan | Pendidikan Terakhir | Gol |
|----|---|------------------------|---------|---------------------|------------|
| 1 | Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I | Bojonegoro, 20/10/1981 | Ka. Mad | S1 | |
| 2 | Sualim | Kendal, 15/01/1959 | Guru | S.M.A | |
| 3 | Annie Qodriyah, BA | Kudus, 16/11/1962 | Guru | S 1 | |
| 4 | Abdul Rohman, S.Pd.I | Grobogan, 07/12/1977 | Guru | S 1 | |
| 5 | Masruroh, S.Pd.I/ 197202242005012001 | Kendal, 24/02/1972 | Guru | S 1 | III / B |
| 6 | Imro'atil Hasanah, A.Ma | Demak, 15/01/1973 | Guru | S 1 | |
| 7 | Rif'an Ulil Huda, s. Pd.I | Semarang, 19/05/1985 | Guru | S 1 | |
| 8 | Nashori, S. Pd.I/ 196103022007011015 | Kendal, 2/3/1961 | Guru | S 1 | III/ A |
| 9 | Fitri Rosaifi, S.Psi.I | Tegal, 11/7/1984 | Guru | S 1 | |
| 10 | Nurul Isna Latifah, S. Th.I | Semarang, 28/01/1981 | Guru | S 1 | |
| 11 | Ike Dwi Hastuti, S.Pd./ 197708102006042017 | Semarang, 10/8/1977 | Guru | S1 | III/ B |
| 12 | Miftahudin, S.Pd.I | Semarang, 23/12/1986 | Guru | S1 | |
| 13 | Nurul Mafrokhah, S. S | Semarang, 29/7/1978 | Guru | S1 | |
| 14 | Mukidi | Kendal, 27/5/1971 | Extra | SLTA | |

Lampiran 3

DAFTAR PENGURUS MI. MIFTAHUL AKHLAQIYAH

| No | Nama Pengurus | Jabatan Dalam Pengurus | Alamat |
|----|-------------------------|------------------------|-----------------------------|
| 1 | Saichu, S.Pd | Ketua Umum | Bringin Ngaliyan Semarang |
| 2 | H. Ahmad Syafi'i S, Kom | Wakil Ketua | Bringin Ngaliyan Semarang |
| 3 | Faizin | Sekretaris | Tambakaji Ngaliyan Semarang |
| 4 | H. Jakuri | Bendahara | Bringin Ngaliyan Semarang |

Lampiran 4

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V A MI. MIFTAHUL AKHLAQIYAH SEMARANG TAHUN AJARAN 2013/2014

| NO | NAMA |
|----|--------------------------|
| 1 | Adam Wijaya |
| 2 | Ainiyatul Islamiyah |
| 3 | Alfan Haidar |
| 4 | Ananda Putri Muftofa |
| 5 | Enggar Maulia |
| 6 | Firda Asha Nafulani |
| 7 | Ichmi Fatimatuzzahra |
| 8 | Istigfar bayu |
| 9 | Khoirun Nisa' Prasetyani |
| 10 | Lulu nadia |
| 11 | Michael Leonardo |
| 12 | Naifah Syahida Robani |
| 13 | Nanda Kitansyah |
| 14 | Philokalia Nindia Lamire |
| 15 | Pradisma Sekar putri |
| 16 | Rofiq Bagus Firnanda |
| 17 | Sabrina Cahya Amakina |
| 18 | Safna Jamilatun |
| 19 | Setyawira |
| 20 | Siti Fatimah |
| 21 | Siti Nur Chofifah |
| 22 | Voni Ardian Putri |
| 23 | Wildan Zaidani |
| 24 | Zusiva Asnia |

Lampiran 5

ANGKET PENELITIAN

I. Identitas Siswa

Nama :
Alamat :
No. Absen :

II. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah daftar pertanyaan ini dengan cermat!
2. Jawablah dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan yang sesuai dengan keadaan kalian!
3. Kejujuran kalian sangat kami harapkan dan angket ini tidak mempengaruhi prestasi belajar kalian.
4. Kerahasiaan atas pengisian angket ini sangat kami jaga.
5. Tiap-tiap jawaban yang saudara berikan merupakan bagian dari penilaian kami, untuk itu kami ucapkan terima kasih.

III. Butir-butir pertanyaan.

1. Apakah orang tua kalian mendengarkan pendapat kalian?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
2. Apakah orang tua kalian mengikutsertakan kalian dalam membuat peraturan yang harus kalian taati?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
3. Apakah orang tua kalian setiap hari mengingatkan kalian untuk belajar?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah

4. Apakah orang tua kalian memberi pujian jika kalian berbicara sopan kepada orang yang lebih tua?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
5. Apakah orang tua kalian memberi kalian pujian jika kalian melaksanakan sholat lima waktu?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
6. Apakah orang tua kalian memberi kalian hadiah jika kalian mendapat peringkat di kelas?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
7. Apakah orang tua kalian memberi kalian hadiah jika kalian melaksanakan perintah dari orang tua?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
8. Apakah orang tua kalian memberi teguran apabila kalian berkelahi dengan teman?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
9. Apakah orang tua kalian memberi teguran apabila kalian tidak mengerjakan PR?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
10. Apakah orang tua kalian setiap hari menanyakan PR kalian?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
11. Apakah orang tua kalian setiap hari menanyakan materi apa yang telah diajarkan guru di sekolah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah

12. Apakah orang tua kalian memberi penjelasan tentang manfaat dari sifat rajin belajar?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
13. Apakah orang tua kalian memberi penjelasan tentang dampak dari sifat malas?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
14. Apakah orang tua kalian memberi penjelasan tentang dampak dari berkelahi dengan teman?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
15. Apakah orang tua kalian memberi penjelasan tentang manfaat dari melaksanakan sholat lima waktu?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah



SELAMAT MENERJAKAN

Lampiran 6

DATA HASIL ANGKET SISWA KELAS V MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH SEMARANG

| NO | NOMOR SOAL | | | | | | | | | | | | | | | SKOR |
|---------------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 33 |
| 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 39 |
| 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 41 |
| 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 35 |
| 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 49 |
| 6 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 39 |
| 7 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 41 |
| 8 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 4 | 37 |
| 9 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 44 |
| 10 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 33 |
| 11 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 34 |
| 12 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 52 |
| 13 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 3 | 40 |
| 14 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 36 |
| 15 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 35 |
| 16 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 44 |
| 17 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 39 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 40 |
| 19 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 1 | 2 | 3 | 38 |
| 20 | 3 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 3 | 2 | 41 |
| 21 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 46 |
| 22 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 42 |
| 23 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 4 | 39 |
| 24 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 44 |
| JUMLAH | | | | | | | | | | | | | | | | 961 |

Lampiran 7

DATA TENTANG PERSTASI BELAJAR SISWA KELAS V MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH SEMARANG

| No | Nama Responden | Nilai |
|----|--------------------------|-------|
| 1 | Adam Wijaya | 35,53 |
| 2 | Ainiyatul Islamiyah | 52,87 |
| 3 | Alfan Haidar | 50,53 |
| 4 | Ananda Putri Mustofa | 49,13 |
| 5 | Enggar Maulia | 72,93 |
| 6 | Firda Asha Nafulani | 54,13 |
| 7 | Ichmi Fatimatuzzahra | 60,40 |
| 8 | Istigfar bayu | 48,87 |
| 9 | Khoirun Nisa' Prasetyani | 52,33 |
| 10 | Lulu nadia | 41,33 |
| 11 | Michael Leonardo | 41,40 |
| 12 | Naifah Syahida Robani | 77,22 |
| 13 | Nanda Kitansyah | 52,80 |
| 14 | Philokalia Nindia Lamire | 49,47 |
| 15 | Pradisma Sekar putri | 43,53 |
| 16 | Rofiq Bagus Firnanda | 68,33 |
| 17 | Sabrina Cahya Amakina | 54,47 |
| 18 | Safna Jamilatun | 57,27 |
| 19 | Setyawira | 58,80 |
| 20 | Siti Fatimah | 56,87 |
| 21 | Siti Nur Chofifah | 68,33 |
| 22 | Voni Ardian Putri | 49,67 |
| 23 | Wildan Zaidani | 54,27 |
| 24 | Zusiva Asnia | 50,33 |

Lampiran 8

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|---------------------|-------|----------------|----|
| Prestasi Belajar | 54,20 | 9,957 | 24 |
| Pola Asuh Orang Tua | 40,04 | 4,814 | 24 |

Correlations

| | | Prestasi Belajar | Pola Asuh Orang Tua |
|---------------------|---------------------|------------------|---------------------|
| Pearson Correlation | Prestasi Belajar | 1,000 | ,873 |
| | Pola Asuh Orang Tua | ,873 | 1,000 |
| Sig. (1-tailed) | Prestasi Belajar | . | ,000 |
| | Pola Asuh Orang Tua | ,000 | . |
| N | Prestasi Belajar | 24 | 24 |
| | Pola Asuh Orang Tua | 24 | 24 |

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,873 ^a | ,762 | ,751 | 4,971 |

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Robiatun Nashihah
 2. Tempat & Tgl. Lahir : Pati, 29 Maret 1991
 3. Alamat Rumah : Ds. Agung Mulyo, RT:04/RW:02,
Kec. Juwana, Kab. Pati
- HP : 089674135410
- E-mail : *shihaahmad99@gmail.com*

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SD N Agung Mulyo lulus tahun 2003
2. MTs. Matholi'ul Falah Langgen Harjo lulus tahun 2006
3. MA. Matholi'ul Falah Langgen Harjo lulus tahun 2009

Semarang, 17 Januari 2014

Robiatun Nashihah
NIM: 093911058